

Pendahuluan

Latar Belakang

Diera modern sekarang ini, jasa seorang auditor sangat dibutuhkan karena hasil dari pengambilan keputusan yang dibuat oleh auditor tersebut mencerminkan keadaan sehat atau tidaknya entitas tersebut. Seorang auditor harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sangat banyak sehingga saat menilai suatu entitas, keputusan yang dibuat tidaklah keliru. Dan seorang auditor haruslah bekerja secara jujur dan memiliki independensi dalam pengambilan keputusan tanpa dipengaruhi oleh pihak entitas ataupun atasannya sendiri. Seperti dibawah ini terdapat kasus dimana seorang auditor tersebut kurang memahami bagaimana cara mengambil keputusan yang tepat. Kasus ini terjadi pada tahun 2018 kemarin, menjerat dua Akuntan Publik berinisial M dan MS. Kedua Akuntan Publik yang berkantor di Deloitte Indonesia yang bertugas untuk mengaudit laporan keuangan tahunan pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) dengan memberikan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Setelah diselidiki oleh Lembaga OJK (Otoritas Jasa Keuangan) membuktikan bahwasanya sajian laporan keuangan yang dikeluarkan oleh SNP Finance tidak sesuai dengan kondisi keadaan perusahaan yang mengakibatkan pihak perbankan mengalami kerugian atas ketidak jujuran laporan yang disajikan oleh SNP Finance. Dari kasus ini juga Deloitte Indonesia mendapatkan sanksi administratif yaitu berupa larangan untuk menambah jumlah klien baru berlaku di sektor jasa keuangan, kedua Akuntan Publik mendapatkan sanksi pencabutan izin selama satu tahun untuk tidak memberikan jasa audit kepada pihak – pihak entitas jasa keuangan. Sedangkan untuk SNP Finance sendiri mendapatkan sanksi berupa pembekuan izin usaha.

Berdasarkan kasus yang menimpa kedua akuntan publik tersebut, dapat dinilai bahwasannya kedua Akuntan publik tersebut gagal membuat judgment yang tepat terhadap laporan keuangan SNP Finance. Kegagalan membuat Judgment ini dapat disebabkan karena Akuntan Publik tersebut memiliki pengetahuan yang minim terhadap SPAP (Standar Profesional akuntan publik) serta kurangnya pengalaman sehingga gagal mendeteksi kecurangan yang terjadi pada SNP Finance. Jika dalam kasus diatas terdapat tekanan ketaatan maka dapat dipertanyakan tingkat integritas dan independensi yang dimiliki telah menyimpang dari standar profesional sehingga audit judgment yang dibuat sangat diragukan.

Semakin bagus kualitas Judgment yang diberikan seorang auditor dapat dipengaruhi karena banyaknya pengetahuan yang didapatkannya. Pengetahuan yang terus menerus diasah, maka tidak dapat dipungkiri auditor tersebut mampu membuat judgment dengan sangat baik.

Praktek yang didapat dari pengalaman seorang auditor selama bekerja menjadi salah satu point penting dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya selain itu pengalaman – pengalaman yang dimilikinya dapat membantu seorang auditor dalam membuat judgment yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Legitimate power adalah suatu fenomena sosial di dalam dunia kerja dimana kekuasaan (otoritas) individu maupun kelompok yang dapat memicu individu maupun kelompok lainnya sehingga merubah keputusannya. Legitimate power yang ada menimbulkan tekanan ketaatan (*Obedience Pressure*) dalam diri seorang auditor dimana akan merasa tertekan dalam menjalankan tugasnya diakibatkan karena apa yang dilakukan selama menjalankan tugas yang didapatkan bertentangan dengan etika profesi akuntan yang dapat mengakibatkan Audit Judgment yang dibuat tidak tepat.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji, menganalisis serta menilai bahwa berapa banyak pengaruh signifikan yang timbul akibat adanya pengaruh signifikan positif yang ditimbulkan oleh pengetahuan auditor, pengalaman auditor serta tekanan ketaatan terhadap audit judgment Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Medan.

Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Hasil dari penelitian akan memberikan pengetahuan serta menambah wawasan bagi peneliti mengenai pemahaman Audit Judgment yang baik.

2. Untuk Peneliti dimasa depan

Hasil dari penelitian ini berguna sebagai referensi dalam pengembangan teori pengetahuan auditor, pengalaman auditor, obedience pressure yang berkaitan dengan audit judgment.

3. Untuk Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para auditor dalam pembuatan audit judgment yang baik.

4. Untuk Universitas Prima Indonesia

Semoga penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami bidang akuntansi.

Tinjauan Pustaka

Teori Pengetahuan Auditor

Pengetahuan seorang auditor dapat diartikan sebagai pengasahan keahlian yang didapatkan dari ruang lingkup kerjanya baik dalam hal penguasaan, pemeriksaan, menganalisa serta menyajikan laporan keuangan sesuai dengan medan audit tempat auditor ditempatkan.

Referensi parameter yang dipilih dalam penelitian ini :

- Pendidikan menjadi salah satu modal utama untuk mengembangkan wawasan pengauditan.
- Pengetahuan dalam memahami perusahaan yang akan diauditnya.
- Pelatihan yang diikuti dapat menjadi acuan dalam memperluas pengetahuan audit.
- Pengalaman yang didapatkan menjadi modal utama dalam menambah pengetahuan dalam bidang audit.

Teori Pengalaman Auditor

Pengalaman seseorang dapat diartikan proses perkembangan pola tingkah laku yang didasari atas pemahaman yang didapat dalam pendidikan formal dan non – informal. Pengalaman yang banyak menjadi acuan dalam melaksanakan tugas pengauditan dengan baik (Riantono, I., E, 2018).

Referensi parameter yang dipilih dalam penelitian ini :

- Banyaknya Intensitas Penugasan pemeriksaan audit lapangan.
- Semakin banyak intensitas dalam pengauditan mencerminkan semakin banyaknya waktu yang digunakan dalam melaksanakan penugasan dapat menambah pengalaman audit.
- Intensitas jenis – jenis entitas yang pernah diaudit adalah persepsi dari pemeriksaan yang dilakukan auditor terhadap jenis - jenis perusahaan yang sudah pernah diauditnya.

Teori Tekanan ketaatan (Obedience Pressure)

Tekanan ketaatan dapat didefinisikan sebagai bentuk pertentangan terhadap integritas dan independensi seorang auditor melanggar norma – norma serta nilai yang terkandung dalam standar profesional seorang akuntan publik baik dari segi perintah dari pihak atasan maupun dari pihak klien untuk menekan auditor yang sedang bertugas untuk memenuhi apa yang diharapkan (Muslim. dkk 2018).

Referensi parameter yang dipilih dalam penelitian ini :

- Perintah (intruksi) dari atasan,
- Perubahan psikologis dari bawahan akibat adanya tekanan

- Standar etika profesi dijalankan harus sesuai pedoman yang ada walaupun berada di bawah tekanan
- Permintaan klien yang berdampak pada standar profesional yang dijalankan.

Teori Audit Judgment

Audit judgment merupakan garis haluan yang diambil dari kacamata auditor dalam memahami dan menafsirkan informasi berdasarkan situasi yang dihadapi untuk membuat suatu keputusan atas laporan keuangan suatu entitas (Kadir, N. dkk 2017).

Indikator yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini :

- Pertimbangan konsep materialitas suatu entitas.
- Pertimbangan tingkat resiko audit yang akan dihadapi.
- Pertimbangan secara substantial terhadap going concern.

Teori pengaruh pengetahuan auditor terhadap audit judgment

Pengetahuan yang terus – menerus dikembangkan dapat meningkatkan pemahaman intelektual yang baik mempermudah auditor dalam menyelesaikan tugas secara efektif dan menjadi kunci dalam pengambilan keputusan audit (Yendrawati, R. dkk 2015 dan Putri, A., R. 2017). Pemahaman dalam membuat judgment akan semakin baik bila auditor mendapatkan pengetahuan diluar dari tugas – tugas yang dikerjakannya misalnya mengikuti seminar dan pelatihan sehingga dapat memahami kualitas audit dengan baik (Putri, F., P. 2015).

Teori pengaruh pengalaman auditor terhadap audit judgment

Pengetahuan yang didapat dari pengalaman yang didapat selama bekerja akan memudahkan para auditor menemukan kecatatan atau kesalahan pada saat melakukan pemeriksaan (Putri, P., A. dan H, Laksito, dkk. 2013).

Pengalaman dimasa kerja dapat mengembangkan pola pikir, tingkah laku dan potensi auditor dalam megelolah informasi sehingga menjadi faktor utama dalam pembuatan audit judgment (Ariyantini, K., E. dkk. 2014). Namun ada pendapat lain mengatakan pengalaman yang didapat dari kurun waktu selama bekerja serta intensitas tugas yang diselesaikan dan tidak dapat menjadi acuan seorang auditor dapat membuat keputusan audit secara bijak (Tampubolon, L., DR. 2018).

Teori pengaruh tekanan ketaatan (obedience pressure) terhadap audit judgment

Pengaruh tekanan ketaatan biasanya di alami seorang auditor pemula, instruksi atasan terhadap bawahan yang memiliki otoritas akan sangat berpengaruh untuk melanggar standar etika dan profesionalisme sehingga tidak dapat menjamin kebenaran atas audit judgment. (Pertiwi, K., U.,

C. dkk. 2017). Berdasarkan logika masyarakat bila seseorang mendapatkan tekanan baik dari pihak atasan atau pun pihak entitas dapat memicu gejala stress sehingga teori obedience pressure dapat tercipta. Jika teori ini dihadapkan pada seorang auditor maka bukan tidak mungkin bahwa audit judgment yang dibuat tidaklah tepat. (Tanoto, R. dkk. 2017).

Audit judgment yang dihasilkan tidak akan akurat bila seorang auditor terus menerus menerima tekanan didalam lingkungan kerja. (Drupadi, M., J., dan I., P., Sudana. 2015).